

Pemberdayaan Wanita Tani Untuk Mitigasi Pertanian Skala Mikro Pada Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Masaran Kab. Sragen

Kharis Triyono¹⁾, Sumarmi²⁾, Dorothea Ririn Indriastuti³⁾

¹⁾²⁾ Prodi Agroteknologi Universitas Salmat Riyadi, Surakarta, Indonesia

³⁾ Prodi Management Universitas Salmat Riyadi, Surakarta, Indonesia

kharistriyono464@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 07/08/2024

Revisi: 08/08/2024

Diterima: 29/08/2024

Terbit: 31/08/2024

Keywords:

arranged by alphabetically and contain three to five words/phrases separated with coma.

Abstract

The Community Partnership Program (PKM) activity partners are people who are not economically productive (general/ordinary people) Farming Women's Group « Subur Makmur » located in Siododadi Village, Masaran District, Sragen Regency. The problems faced are low agricultural production due to a lack of fertilizer due to the scarcity and high price of chemical fertilizers and due to attacks by plant pests and diseases. Therefore, it is necessary to empower women farmers to overcome these problems, namely by carrying out micro-scale mitigation (prevention) in their farming businesses. The objectives of this community partnership program (PKM) are: 1) improving the skills, knowledge and attitudes of partners in managing farming businesses, 2) motivating partners to always be creative and innovative in managing farming businesses, 3) encouraging partners to improve and maintain their farming businesses by utilizing environmentally friendly local resources and 4) for universities as a form of implementing MBKM based on the second and third Main Performance Indicators (IKU), namely students and lecturers active outside campus. The methods that will be used to achieve this goal are outreach to community leaders and partners, providing knowledge and skills through lectures, field practice, discussions, and assistance in making liquid organic fertilizer (POC) and vegetable pesticides as well as planting family medicinal plants (Toga) in pot. The output targets of this community partnership program are: 1) Women farmer groups (KWT) as partners can become pioneers in managing environmentally friendly farming businesses, 2) be able to make their own POC and vegetable pesticides, 3) have skills and knowledge in mitigating the business farming, and 4) publication through national journals with ISSN in the Adi Widya Journal with ISSN 2598-2273 (print media) and ISSN 2598-2281 (online media) which have been indexed by Sinta and online mass media and Yuotube

Keywords: women_farmer, mitigation, liquid_organic_fertilizer, vegetable_pesticide

Kata kunci:

disusun berdasarkan alphabet, terdiri dari 3 sampai dengan 5 kata kunci yang dipisahkan dengan koma.

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstrak

Mitra kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum/biasa) Kelompok Wanita Tani « Subur Makmur » terletak di Desa Siododadi Kec.Masaran Kab Sragen .Permasalahan yang dihadapi yaitu rendahnya produksi usaha tani disebabkan kurangnya pupuk disebabkan karena langka dan mahal nya harga pupuk kimia serta disebabkan adanya serangan hama penyakit tanaman .Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan terhadap wanita tani guna mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan mitigasi(pencegahan) skala mikro pada usaha taninya. Adapun tujuan program kemitraan masyarakat(PKM) ini adalah:1) meningkatkan ketrampilan , pengetahuan dan sikap mitra dalam mengelola usaha tani, 2) memotivasi mitra agar selalu kreatif dan inovatif dalam mengelola usaha tani , 3) mendorong mitra meningkatkan dan mempertahankan usaha taninya dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ramah lingkungan dan 4) bagi perguruan tinggi sebagai wujud pelaksanann MBKM dengan mendasarkan pada Indikator Kinerja Utama (IKU) ke dua dan ketiga yaitu mahasiswa dan dosen aktif di luar kampus. . Metode yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah sosialisasi kepada tokoh masyarakat dan mitra, pemberian pengetahuan dan ketrampilan melalui ceramah, praktek lapangan, , diskusi, dan pendampingan pembuatan pupuk organik cair (POC) dan pestisida nabati serta penanaman tanaman obat keluarga (Toga) dalam pot. Target luaran dari program kemitraan masyarakat ini adalah : 1) Kelompok wanita tani(KWT) sebagai mitra dapat menjadi pioner dalam mengelola usaha tani yang ramah lingkungan 2) mampu membuat POC dan pestisida nabati sendiri, 3) memiliki ketrampilan dan pengetahuan dalam melakukan mitigasi terhadap usaha taninya , dan 4) publikasi melalui jurnal nasional ber ISSN pada Jurnal Adi Widya dengan ISSN 2598-2273(media cetak) dan ISSN 2598-2281(media online) yang sudah terindkes Sinta dan media masa online serta Yuotube

Kata kunci : wanita_tani, mitigasi, pupuk_organik_cair, pestisida_nabati.

PENDAHULUAN

Desa Sidodadi merupakan salah satu dari tiga belas desa yang ada di Kecamatan Masaran Kab.Sragen Jawa Tengah. Topografi dan kontur tanah secara umum datar pada ketinggian tempat 200 m dpl. Suhu berkisar antara 27 – 30 derajat Celsius, kesuburan tanahnya sedang (C organic -2%) warna tanah coklat kehitaman dengan curah hujan rata-rata per tahun 65 mm dan jumlah bulan hujan 7 bulan. Penduduk desa Sidodadi mayoritas adalah petani dan buruh tani . Desa tersebut banyak memiliki potensi yang belum diberdayakan baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pada awal tahun 2019 telah terbentuk kelompok Wanita tani “Subur Makmur” yang diketuai oleh Ibu Suminah dengan kegiatan antara lain memberdayakan ibu-ibu tani di desa Sidodadi agar menyenangkan dan membudidayakan tanaman apa saja di pekarangannya. Dengan berjalannya waktu kegiatan kelompok Wanita tani (KWT) ini berkembang dan saat terjadi Pandemi Covid tahun 2020 kelompok Wanita tani ini lebih mengembangkan tidak hanya tanaman sayuran tetapi juga tanaman obat keluarga (Toga). Namun karena adanya pergeseran iklim yang terjadi pada tahun 2023 dimana musim kemarau (panas) yang sangat panjang dan sulitnya mendapatkan pupuk subsidi kalau non subsidi harganya mahal maka banyak dari tanaman KWT Subur Makmur layu akhirnya mati. Disini terlihat bahwa KWT Subur Makmur belum mempunyai mitigasi dalam menghadapi situasi-situasi yang ekstrem agar usaha taninya tetap dapat berlangsung. Dengan adanya program pemerintah desa menjadikan Desa menjadi desa edukasi pertanian dan menjadikan desa berwawasan pelestarian lingkungan , maka menjadi kesempatan yang baik untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat berupa sosialisasi mitigasi pertanian skala mikro dan penggunaan pupuk organik cair (POC) serta pembuatan pestisida nabati. Maka tim pengabdian masyarakat dari Universitas Slamet Riyadi Surakarta mengambil inisiatif untuk melakukan Pemberdayaan Wanita Tani Untuk Mitigasi Pertanian Skala Mikro Pada Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) dengan pembuatan pupuk organik cair (POC) dan pestisida nabati.

Lahan pertanian pada umumnya mengandung unsur hara yang sangat dibutuhkan sebagai nutrisi bagi tanaman. Ketersediaan nutrisi yang berimbang dapat menjaga produktivitas tanaman dan keberlanjutan lahan. Tanaman menyerap unsur hara secara terus menerus, sehingga mengakibatkan petani perlu menambahkan pupuk dalam kegiatan budidaya seperti pupuk anorganik. Pemberian pupuk anorganik serta agrokimiasintetik oleh

petani terkadang melebihi rekomendasi yang telah ditetapkan atau dianjurkan (Darwis, 2014). Kelebihan maupun kekurangan unsur hara baik mikro maupun makro dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi kurang optimal. Unsur N, P, dan K yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan unsur-unsur lainnya. Oleh karenanya, ketiga unsur tersebut sering disebut unsur haramakro utama (primer) (Rina, 2015). Dampak yang ditimbulkan antara lain penurunan kualitas tanah baik sifat kimia, fisika maupun biologis yang dapat menurunkan produktivitas tanah dan tanaman (Hartati dkk. 2014). Salah satu jenis pupuk yang dapat memenuhi kebutuhan unsur hara N, P, dan K dan ramah lingkungan adalah pupuk organik cair, yang diperoleh dari proses pengomposan (dekomposisi) bahan-bahan organik di dalam wadah komposter (Hadisuwito, 2007).

Masalah yang sering dihadapi oleh para petani, terutama petani sayuran yang diusahakan oleh KWT Subur Makmur adalah serangan hama, baik berupa nematoda, ulat, lalat buah maupun antraknosa. Serangan hama ini seringkali menggagalkan panen sehingga menyebabkan kerugian yang sangat besar. Untuk itu, peningkatan produksi tanaman merupakan salah tujuan dalam program pertanian. Agar tanaman tidak dirusak oleh hama dan penyakit salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan pestisida (Ningrum, 2014). Namun, penggunaan pestisida yang kurang bijaksana dapat menimbulkan masalah kesehatan, pencemaran lingkungan, dan gangguan keseimbangan ekologis dan kerusakan ekosistem (Hersanti dkk. 2013). Oleh karena itu, perhatian pada alternatif pengendalian yang lebih ramah lingkungan perlu semakin ditingkatkan dengan membuat pestisida organik/ nabati yang berasal dari bahan-bahan di sekitar rumah mereka. Dari diskusi dengan Ibu Suminah (ketua kelompok KWT Subur Makmur) agar mudah dalam pelaksanaan pengabdian Tim melakukan analisis SWOT mengenai potensi desa Sidodadi Kec. Masaran terutama di KWT Subur Makmur tentang pengelolaan lahan dan pemupukan tanaman. Hasil analisis SWOT ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis SWOT

Strengths (kekuatan)	Weaknes (kelemahan)	Opportunities (peluang)	Threats (ancaman)
1. Pupuk organik cair dan pestisida nabati banyak manfaat 2. bahan baku disekitar melimpah 3. pembuatan relatif mudah dan cepat	1. pengetahuan petani rendah 2. lahan pertanian rusak 3. hasil panen rendah	1. potensi usaha pupuk organik cair dan pestisida nabati 2. peningkatan hasil panen 3. tidak tergantung pupuk dan pestisida kimiawi	kualitas bahan baku yang belum standar, karena pupuk organik cair (POC) dan pestisida nabati sangat tergantung bahan baku

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melibatkan antara lain Perangkat desa, tokoh masyarakat , semua anggota mitra berjumlah 25 orang dan nara sumber dari instansi terkait serta melibatkan mahasiswa .Adapun jumlah pengurus terdiri dari tiga orang terdiri satu ketua dan dua anggota dan mahasiswa 2 orang untuk membantu. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Kegiatan	Sasaran	Metode Pelaksanaan	Keterangan
1. Sosialisasi kepada pemangku kepentingan di Desa Sidodadi Kec.Masaran akan adanya PKM	Mitra PKM, Kepala desa, perangkat desa, PKK tokoh masyarakat, pemuda dan karang taruna	Ceramah dan diskusi 1keg x 1 pertemuan 120 menit	Nara sumber : Ir.Kharis Triyono MSi
2.Peningkatan kapasitas pengetahuan Mitra tentang POC, Pestisida nabati	Mitra PKM : Anggota KWT Subur Makmur	Workshop 1keg x 2 pertemuan 120 menit	Nara sumber : Ir.Kharis Triyono MSi

3. Penyuluhan Tanaman obat keluarga dan Kesehatan	Mitra PKM : Anggota KWT Subur Makmur	Ceramah dan diskusi 1keg x 1 pertemuan 120 menit	Nara sumber : Kepala Puskesmas Kec. Masaran
4. Pelatihan pembuatan POC dan Pestisida nabati	Mitra PKM : Anggota KWT Subur Makmur	Pelatihan (demo) 2 keg x 2 pertemuan 120 menit	Nara sumber : Dr.Dra.Sumarmi MP
5. Demplot penanaman Toga	Mitra PKM : Anggota KWT Subur Makmur	a. Teori dan demo: 2 keg x 2 pert x 120 menit b. Praktek dan klinik: 2 bulan c. Evaluasi: Berapa jenis tanaman yang hidup	Nara sumber : Dorothea Ririm Indriastuti SE.MSi
6. Peningkatan kapasitas mitra dalam peningkatan branding produk dan pemasaran on line	Mitra PKM : Anggota KWT Subur Makmur	Teori dan demo /praktek 2 keg x 2 pertemuan 120 menit	Nara sumber : Dorothea Ririm Indriastuti SE.MSi

PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut :

- 1 .Dari kegiatan observasi dilapangan (desa Sidodadi Kec.Masaran Sragen) dan diskusi dengan kelompok wanita tani diketahui bahwa potensi sumber daya lokal yang ada untuk bahan pembuatan pupuk organik cair (POC) dan pestisida nabati sangat melimpah. Contoh banyak sekali tanaman pepaya, srikaya, jahe nimba , bawang , sereh dsb
2. Tahap penyusunan materi untuk digunakan sebagai bahan pelatihan pembuatan pestisida nabati berdasarkan potensi sumber daya lokal yang ada disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tumbuh2 an lokal yang dapat dimanfaatkan menjadi pestisida nabati

Bahan dan alat	Cara Pembuatan	Cara Penggunaan	OPT Sasaran
Ekstrak daun pepaya 50 gram irisan daun pepaya 8-12 ml deterjen/ sabun Kain untuk menyaring Ember Air	Rendam irisan daun pepaya dalam 100 ml air. Aduk hingga tercampur rata. Biarkan rendaman selama 24 jam. Peras larutan dengan menggunakan kain halus	Tambahkan larutan dengan 2 – 3 liter air. Aduk hingga rata. Semprotkan ke seluruh bagian tanaman yang terserang	Berbagai jenis ulat, Cendawan Mosaik virus Embun tepung
Ekstrak jahe + Bawang Putih + cabai 25 g jahe 50 g bawang putih 25 gram cabai hijau 10 ml minyak tanah 12 ml sabun/ deterjen 3 liter air Alat penumbuk/blender Ember Untuk luasan 0,4 ha dibutuhkan ½ jahe, ½ cabai hijau dan 1 kg bawang putih	Rendam bawang putih dalam minyak tanah selama 24 jam. Kemudian hancurkan. Hancurkan cabai hijau tambahkan 50 ml. Hancurkan jahe sampai halus. Campurkan semua bahan. Tambahkan sabun. Aduk hingga rata. Saring.	Semprotkan ke seluruh bagian tanaman yang terserang pada pagi atau sore hari	Kutudaun, ulat grayak, ulat buah tomat, lalat buah, lalat pengorok daun
Ekstrak cabai + srikaya + mimba 25 gram cabai merah kering 100 gram daun Srikaya 50 gram buah mimba 20 ml sabun/deterjen Alat penumbuk/belder Botol Ember	Hancurkan cabai merah kering. Rendam dalam 100 ml air selama 24 jam. Rendam rajangan buah mimba rendam dalam 200 ml selama 24 jam. Saring. Hancurkan daun srikaya. Tambahkan 500 ml air. Saring. Campurkan ketiga bahan tadi. Aduk sampai rata.	Tambahkan 5 – 6 liter air kedalam larutan. Aduk hingga rata. Semprotkan ke seluruh bagian tanaman pada pagi atau sore hari	Kutu daun, tungau merah, dan kumbang

Untuk pembuatan pupuk organik cair tahapan pelaksanaannya adalah :

- 1) Hijauan sebanyak 5 kg dicincang 1 cm kemudian dimasukkan ke dalam komposter,
- 2) Kotoran ternak matang sebanyak 1 kg dimasukkan ke dalam komposter
- 3) Terasi dan gula merah masing-masing sebanyak 100 g dan 200 gr dilarutkan dengan air dan dimasukkan ke dalam komposter
- 4) Bakteri (EM4) sebanyak 200 mL ditambahkan ke dalam komposter

- 5) Air sebanyak 4 L ditambahkan ke dalam komposter sedemikian hingga diperoleh perbandingan campuran bahan organik dan air sekitar 2:1
- 6) Komposter selanjutnya ditutup kencang dan memasukkan ujung selang penghubung dengan botol berisi air. Komposter tersebut kemudian disimpan di tempat sejuk dan teduh. Pengadukan bahan organik dapat dilakukan setelah dua hari pengomposan
- 7) Bila pengomposan telah berlangsung dengan sempurna, yang dicirikan seperti bau tape yang sedang masak, pemanenan pupuk dapat dilakukan. Pada umumnya, pupuk tersebut dapat dipanen setelah 12 hari pengomposan. Lamanya waktu panen sangat bergantung kepada jenis bakteri yang digunakan .



Gambar 1. Kegiatan KWT Subur Makmur dalam mempersiapkan media tanam

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Kegiatan PKM ini membutuhkan partisipasi aktif dari pihak mitra. Partisipasi tersebut dimulai dari terbukanya mitra terhadap semua proses atau tahapan kegiatan PKM. Kegiatan ini akan dilakukan ditempat mitra di Dk.Prayunan Desa Sidodadi Kec.Masaram Kab.Sragen. Partisipasi mitra dalam proses pendampingan, penyuluhan, praktek dan pelatihan dengan mengikuti proses dengan baik sesuai dengan tahap-tahapan pelaksanaan kegiatan dan dapat memahaminya secara benar. Serta tim PKM dapat memberikan masukan kepada pihak mitra sehingga terjadi interaksi yang baik secara Asah,Asuh dan Asih.



Gambar 2. Kegiatan persiapan penanaman tanaman obat keluarga (Toga)

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

1. Mitra PKM memproduksi POC dan Pestisida nabati sendiri untuk keperluan usaha taninya dan bila ada kelebihan bisa dijual diorang/ kelompok tani lainnya
2. Mitra PKM dapat memproduksi pupuk organik cair (POC) berapa banyak pupuk organik yang dihasilkan setelah pelatihan sampai program PKM selesai dan berapa buah tanaman Toga yang tumbuh dengan baik dan berhasil panen
3. Tim pengusul melaksanakan monitoring kepada mitra setelah program PKM selesai untuk memastikan mitra tetap menerapkan proses pengelolaan tanah dan tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungannya .

Dari kegiatan PKM ini juga dapat dilihat perubahan² yang terjadi di lingkungan lokasi PKM yang meliputi :

a. Aspek Lingkungan

Setelah warga mitra dapat menanam tanaman Toga dengan baik maka lingkungan Dk.Prayunan Ds.Sidodadi dapat memanfaatkannya sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk berobat, menyebabkan warga yang tinggal di daerah tersebut sehat dan nyaman sehingga dapat beraktivitas keseharian lebih baik lagi.

b. Aspek Ekonomi,

Ketika program kemitraan masyarakat ini berhasil dengan baik dan usaha pembuatan pupuk organik cair (POC) dan pestisida nabati serta tanam obat keluarga (Toga) berhasil akan menambah pendapatan keluarga dari

penjualan pupuk organik cair dan pestisida nabati serta hasil dari tanaman obat keluarga (Toga) yang ditanam

c. Aspek Sosial

Dengan berhasilnya KWT Subur Makmur Ds. Sidodadi Kec. Masaran dalam program kemitraan masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat menginspirasi Kelompok Wanita Tani (KWT) lain atau Desa lain atau sebagai perintis dalam upaya untuk mengelola lahan dan pertanian melalui penggunaan POC dan pestisida nabati



Gambar 3 Foto bersama setelah persiapan media tanam

KESIMPULAN

Program Kegiatan Masyarakat (PKM) tentang pemberdayaan wanita tani untuk mitigasi pertanian skala mikro pada budidaya tanaman obat keluarga di Masaran Kab. Sragen telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan kelompok Wanita tani serta berpotensi mengurangi tingkat penggunaan pestisida kimia berbahaya dan menurunkan biaya produksi pertanian serta mengatasi atau melakukan mitigasi kekurangan pupuk dan pestisida sekaligus pemanfaatan sumber daya lokal yang ramah lingkungan. Hasil Evaluasi pelaksana kegiatan menunjukkan bahwa semua peserta pelatihan memahami materi dan mampu membuat pupuk organik cair (POC) dan pestisida nabati secara mandiri, dan mereka memilih untuk mencoba menggunakan (POC) dan pestisida nabati produk mandiriya dalam melakukan usaha taninya.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih disampaikan kepada Direktur DRTPM Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan PKM tahun 2024 dengan nomor kontrak 128/E5/PG.02.00/PM.BARU/ 2024, dan Ketua LPPM Univ. Slamet Riyadi Surakarta yang telah memberikan bantuan dan supervisi untuk kegiatan pengabdian masyarakat juga kepada Ibu-ibu kelompok wanita tani (Subur Makmur) Dk. Prayunan desa Sidodadi Kec. Masaran Kab. Sragen sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, V. 2014. Subsidi pupuk: Kebijakan, pelaksanaan, dan optimalisasi pemanfaatannya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(1): 45-60.
- Hadisuwito, S. 2007. *Membuat Pupuk Kompos Cair*. Redaksi AgroMedia Pustaka. Jakarta. ISSN 979- 006116-1
- Hartati, S., S. Sumani dan H.E. Hendrata. 2014. Pengaruh imbalanced pupuk organik dan anorganik terhadap serapan P dan hasil tanaman padi sawah pada dua sistem budidaya di lahan sawah Sukoharjo. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 29(1): 53-60.
- Hersanti, Santosa E., dan Dono D., (2013). Pelatihan Pembuatan Pestisida Alami untuk Mengendalikan Hama dan Penyakit Tanaman Padi di Desa Tenjolaya dan Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat 2 (2) : 139 – 145.
- Kharis Triyono dan Sumarmi. 2020. Pembuatan dan Penggunaan Pestisida Nabati Pada Tanaman Hortikultura di Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Karanganyar. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM> hal 28 - 34.
- Ningrum P. T., Pujiati R. S., Ellyke dan M. A. Dewi, (2014). Rendaman Daun Pepaya (*Carica papaya*) sebagai Pestisida Nabati Untuk Pengendalian Hama Ulat Grayak (*Spodoptera litura*) pada Tanaman Cabai. Prosiding Seminar Nasional Current Challenges in Drug Use and Development Tantangan Terkini Perkembangan Obat dan Aplikasi Klinis.
- Rina D. 2015. Manfaat Unsur N, P, dan K bagi Tanaman. BPTP Kaltim (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur) diakses Tanggal 23 Maret 2024. http://kaltim.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=707:manfaat-unsur-n-p-dan-k-bagi-tanaman&catid=26:lain&Itemid=59